

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

SD Kristen Paulus Bandung merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang ada dalam naungan Yayasan Kristen Paulus (YKP). Dikelola oleh sebuah perkumpulan umat kristiani. SD Kristen Paulus Bandung dalam muatan materi pembelajarannya dengan nilai-nilai seni budaya sunda termasuk pada materi pembelajaran pendidikan seni tari. Namun dalam aplikasi praktek pembelajaran seni tradisi atau daerah setempat sebagai bahan materi pelajaran seni tari kurang diperkenalkan pada siswa.

Rencana pembelajaran sebagai rancangan kegiatan belajar mengajar di kelas yang merupakan hasil dari sebuah interpretasi guru terhadap isi dan tujuan kurikulum untuk dijadikan bahan pengajaran. Hal tersebut dijadikan sebagai kerangka acuan bahan pengajaran yang diklarifikasikan dalam tiga bidang yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Kegiatan belajar berlangsung di sekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan, dengan bimbingan guru, dan bantuan pendidikan lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh siswa dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan bahan apa yang dipelajari, dipersiapkan pula metode pembelajaran yaitu yang sesuai bagaimana cara siswa mempelajarinya, dan melakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Persiapan ini telah direncanakan secara seksama oleh guru mengacu pada kurikulum mata pelajaran.

Tujuan perencanaan pembelajaran secara ideal menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajaran, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan

pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia, dan membelajarkan murid sesuai yang diprogramkan.

Seorang guru yang bekerja dalam menjalankan fungsinya sebagai praktisi sekolah yang harus memiliki sejumlah kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan khususnya pendidikan seni tari. Sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan seni tari seperti yang diungkap dalam Komalasari (2004: 36-37) yaitu:

1. Mempunyai pengetahuan dan skills tentang tari,
2. Mempunyai wawasan tentang ilmu mendidik yang tinggi serta pengetahuan ilmu lainnya,
3. Mempunyai kreativitas dalam menemukan cara-cara atau inovasi dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang mengarah pada keberhasilan mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan seni di sekolah umum bukan untuk melayani individu-individu yang *homogen* akan tetapi harus mampu melayani individu-individu yang memiliki keragaman minat, bakat serta kemampuan anak yang berbeda dengan sekolah kejuruan (*heterogen*). Hal ini harus menjadi pertimbangan dalam menetapkan konsep dan strategi pembelajaran di kelas. Termasuk di dalamnya pemilihan bahan pengajaran yang dapat merangsang kreativitas siswa, minat, dan menumbuhkembangkan kemampuan berpikir serta pemahaman terhadap konsep nilai-nilai tradisi.

Di dalam melaksanakan pendidikan seni tari di lapangan pengajaran seni tari diberikan sebatas peniruan gerak dari awal hingga akhir. Guru hanya

mendemonstrasikan rangkaian gerak lalu mengulanginya, dengan kata lain proses ini hanyalah imitasi gerak oleh siswa. Siswa tidak diperangkati bagaimana cara menemukan gerak, mengolah gerak, memahaminya dan memanfaatkannya. Pendidikan seni tari berlangsung tanpa rancangan kegiatan pengajaran sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan hanya sebatas keharusan dari kurikulum sekolah. Terlebih implementasi dari kurikulum seni tari untuk kelas empat yang merumuskan sejumlah kompetensi yaitu “Siswa mampu mengenal, memahami gerak, menyebutkan keunikan gerak, busana, perlengkapan tari dan memperagakan hasil karya tari Nusantara daerah setempat”. KTSP 2006 Seni Budaya dan Keterampilan.

Produk yang ingin dihasilkan melalui proses pendidikan adalah output yang memiliki kemampuan melaksanakan perannya dimasa yang akan datang. Hal ini akan dapat terwujud jika dilakukan melalui proses pengajaran dengan strategi pelaksanaan melalui:

- (1) Bimbingan yaitu pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasihat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan dan menanggulangi masalahnya sendiri.
- (2) Pengajaran yaitu bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi daalm proses belajar mengajar antara tenaga kependidikan dan peserta didik.
- (3) Pelatihan yaitu sama dengan pengajaran khususnya untuk mengembangkan keterampilan tertentu.

Menyampaikan bahan pelajaran berarti melaksanakan beberapa kegiatan, tetapi kegiatan itu tidak ada gunanya jika tidak mengarah pada tujuan tertentu.

Artinya seorang pendidik harus mempunyai tujuan dalam kegiatan pengajarannya, karena itu setiap pendidik menginginkan pengajarannya dapat diterima se jelas-jelasnya oleh para peserta didiknya.

Dalam mengerti suatu hal dalam diri seseorang, terjadi suatu proses yang disebut proses belajar melalui model-model mengajar yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar itu. Melalui model mengajar itu pendidik mempunyai tugas merangsang dan memotivasi serta meningkatkan jalannya proses belajar, untuk dapat melaksanakan tugas tersebut maka guru harus mengetahui bagaimana model dan proses pembelajaran itu berlangsung.

Model pembelajaran banyak ragamnya, sebagai pendidik tentunya harus memiliki metode mengajar yang beraneka ragam, agar dalam proses belajar mengajar tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetapi harus divariasikan sesuai dengan tipe belajar siswa dan kondisi serta situasi yang ada pada saat itu, sehingga tujuan pengajaran yang telah dirumuskan oleh pendidik dapat tercapai, oleh karena itu model pengajaran sangat penting dalam suatu pembelajaran.

Berkaitan dengan model pembelajaran tentunya perencanaan belajar mengajar disertai dengan model pembelajaran yang relevan dengan bahan yang akan diberikan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempermudah proses pembelajaran, dalam hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran, tanpa kecuali pembelajaran seni tari yang diberikan di sekolah.

Model pembelajaran merupakan suatu hal dianggap penting dalam proses belajar mengajar, dan dapat diartikan sebagai bagian dari strategi belajar

mengajar. Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (1993:79), bahwa:

Strategi pembelajaran merupakan pola umum untuk mewujudkan proses belajar mengajar dan siswa/peserta dan guru/pelatih terlibat di dalamnya secara aktif. Pola umum dapat juga disebut model pembelajaran. Model adalah barang tiruan dari gejala atau hidup yang nyata, berfungsi untuk mencoba meningkatkan gejala yang nyata dalam kehidupan yang kompleks.

Berkaitan dengan hal di atas, guru perlu mengetahui sekaligus menguasai model pembelajaran, guna mempermudah di dalam menyampaikan materi atau bahan-bahan pelajaran pada siswa, dengan mengembangkan model-model pembelajaran.

Model-model pembelajaran dipilih dan digunakan oleh para pendidik (guru) untuk mempermudah menyampaikan bahan atau materi yang akan diberikan dengan mempertimbangkan pula kondisi sekolah dan para peserta didiknya, tidak terkecuali dalam pembelajaran seni.

Proses pembelajaran seni mempunyai perbedaan dengan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran lainnya, karena karakteristik dan pembelajaran seni tidak dapat terlepas dari dua aspek, yaitu aspek teori dan aspek praktek. Dalam hal ini aspek teori dapat diidentifikasi ke dalam aspek pemahaman, penalaran dan penguasaan materi secara teori, sedangkan aspek praktik dalam pembelajaran seni dapat terlihat dari kegiatan mencipta atau berkreasi seni, apresiasi seni dan pagelaran. Sehubungan dengan pendapat di atas sesuai, bahwa: Mata pelajaran praktik kesenian memiliki karakteristik khusus dalam sistem pengajarannya, hal ini disebabkan oleh beberapa hal:

1. Karakteristik pengajaran praktik kesenian memiliki kekhusuan tertentu yang kadang-kadang jauh berbeda dengan mata pelajaran lainnya.
2. Kekhusuan ini menyebabkan pengajaran praktik kesenian dilakukan dengan suatu model tertentu yang belum tercover pada model pengajaran pada umumnya.
3. Pembelajaran kesenian memerlukan fakta secara praktis.

Di SD Kristen Paulus Bandung pembelajaran seni budaya dan keterampilan hanya dilaksanakan satu kali pertemuan dalam satu minggu khususnya pelajaran seni tari dengan alokasi waktu hanya diberikan satu jam pelajaran setiap satu kelas. Karena keterbatasan waktu tersebut, maka diperlukan suatu model pengajaran yang signifikan agar tercipta tujuan belajar yaitu menjadikan siswa yang kreatif dalam menari. Pendidikan seni tari pada mata pelajaran kerajinan tangan dan kesenian pengajarannya lebih mengarah atau lebih tertuju pada proses di mana siswa mendapat pengalaman estetis atau pengalaman seni, baik itu praktek maupun apresiasi sehingga dapat menumbuhkan kepekaan terhadap kesenian.

Pendidikan seni sebagai salah satu upaya sistem pendidikan merupakan unsur yang strategis dan fungsional guna meningkatkan kreativitas peserta didik. Pelaksanaan pendidikan lewat seni tari, mempergunakan seni sebagai sarana pendidikan, dimana seni tari mengandung pendidikan nilai-nilai keindahan lewat gerak dan setiap tubuh yang dapat membentuk kepribadian manusia.

Berdasarkan hal di atas, penulis ingin menyampaikan bahan pengajaran yang erat kaitannya dengan bahan pengajarannya yaitu tentang gerak dasar tari

putri. Dengan adanya bahan pengajaran gerak dasar tari putri ini, siswa dapat tertarik atau berminat dalam belajar dan dapat belajar menggerakkan anggota tubuhnya dengan pengolahan ruang, tenaga, dan waktu. Siswa juga dapat bereksplorasi, berimajinasi dan dapat menuangkan atau mengungkapkannya melalui gerak tersendiri. Untuk itu model pengajaran merupakan salah satu bagian yang memberikan kontribusi dalam menarik minat siswa untuk mempelajari gerak dasar tari putri

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang aplikasi model pembelajaran gerak dasar tari putri pada intarkulikuler di SD Kristen Paulus Bandung. Topik penelitian ini diambil karena siswa di sekolah ini hanya mengenal tarian saja atau tari yang sudah berbentuk sedangkan tentang pemahaman dari nama-nama gerak dasar tari putri yang tidak dikenal, dengan harapan penulis adalah bagaimana siswa dapat memahami dan mengenal nama-nama gerak dasar tari putri. Hal tersebut akan dilakukan dengan cara mengembangkan model pembelajaran gerak dasar tari putri yang sekiranya menarik minat siswa untuk mempelajari gerak dasar tari putri, agar mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat menari dengan baik dan mengetahui nama-nama gerak dasar tari putri.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul:

“APLIKASI MODEL PEMBELAJARAN GERAK DASAR TARI PUTRI PADA SISWA KELAS IV DI SD KRISTEN PAULUS BANDUNG”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Pengertian dari masalah itu adalah perbedaan situasi yang diterapkan dengan situasi pada kenyataannya yang dijawab melalui penelitian. Dan berdasarkan permasalahan di atas, peneliti lebih terarah dan spesifik dalam melakukan penelitian. Masalah-masalah yang teridentifikasi dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.

Dari judul penelitian yang penulis sajikan, mengenai perumusan masalah yang penulis kemukakan adalah:

1. Bagaimana pemahaman siswa kelas IV SD Kristen Paulus Bandung terhadap materi gerak dasar tari putri sebelum aplikasi model pembelajaran gerak dasar tari diterapkan?
2. Bagaimana proses aplikasi model pembelajaran dengan materi gerak dasar tari putri dan nama-nama gerak dasar tari putri pada siswa kelas IV SD Kristen Paulus Bandung?
3. Bagaimana hasil aplikasi model pembelajaran gerak dasar tari putri untuk meningkatkan penguasaan materi gerak dasar tari putri dan nama-nama gerak dasar tari putri siswa kelas IV SD Kristen Paulus Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian umum

Memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan penyelenggaraan pendidikan seni di sekolah-sekolah formal terutama terhadap penggunaan konsep dan metodologi.

1.3.2 Tujuan Penelitian Khusus

1. Mendeskripsikan keterampilan siswa kelas IV SD Kristen Paulus Bandung terhadap materi gerak dasar tari putri sebelum aplikasi model pembelajaran gerak dasar tari putri diterapkan.
2. Mendeskripsikan data proses aplikasi model pembelajaran gerak dasar tari putri pada penyampaian materi gerak dasar tari putri dan nama-nama gerak dasar tari putri siswa kelas IV SD Kristen Paulus Bandung.
3. Mendeskripsikan data hasil aplikasi model pembelajaran gerak dasar tari putri untuk meningkatkan penguasaan materi gerak dasar tari putri dan untuk meningkatkan pengenalan nama-nama gerak dasar tari putri.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan manfaat untuk perubahan yang menyangkut proses pembelajaran seni tari di SD Kristen Paulus Bandung, yaitu:

1. Bagi siswa:

Memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi terhadap pembelajaran seni tari

2. Bagi guru dan sekolah:

Memberikan masukan bagi guru dan pihak sekolah mengenai model pengajaran gerak dasar tari putri sebagai alternatif pembelajaran sehingga diharapkan dapat membantu mengembangkan potensi siswa. Sebagai tambahan informasi menjadi bahan pertimbangan dalam model pengajaran

gerak dasar tari putri yang bersifat kompleks serta lebih menekankan pada kemampuan siswa (mengembangkan pengetahuan dari peserta didik), yang dimunculkan dengan adanya suatu kesiapan dalam realitas kehidupan.

3. Bagi peneliti:

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman serta dapat dijadikan perbandingan antara ilmu yang sudah dipelajari dengan praktek yang ada dilapangan..

1.5 Definisi Operasional

Untuk menjaga timbulnya kesalahpahaman dalam menafsirkan pengertian istilah judul, maka penulis memberikan batasan sebagai berikut:

Model pembelajaran merupakan suatu hal yang dianggap penting dalam proses belajar mengajar, dan dapat diartikan sebagai bagian dari strategi belajar mengajar. Strategi pembelajaran merupakan pola umum untuk mewujudkan proses belajar mengajar pada siswa atau guru yang terlibat di dalamnya secara aktif. Pola umum dapat juga disebut model pembelajaran. Menurut Oemar hamalik,(1993:19) Model adalah barang tiruan dari gejala hidup yang nyata, berfungsi untuk mencoba meningkatkan gejala yang nyata dalam kehidupan yang sangat kompleks. Pengertian dalam penelitian ini yang melingkup pengertian model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi

sebagai pedoman bagi para perancang dalam melakukan aktifitas belajar mengajar.

Gerak Dasar Tari Putri yaitu gerakan setiap anggota tubuh yang menjadi pokok dalam suatu tarian beserta bagian-bagiannya yang dijadikan sebagai pangkal (bagian-bagian yang dianggap dasar) dalam tari. Pada penelitian ini gerak dasar tari putri lebih terarah pada gerakan putri yang berkarakter halus, lembut. Sehingga gerak-gerak tersebut merupakan dasar untuk mempelajari tari putri.

Siswa kelas IV adalah anak pada usia sekitar sembilan (9) tahun yang belajar pada tingkat atau jenjang pendidikan sekolah dasar (SD), setelah menamatkan kelas III sebelum menginjak kelas V.

Sekolah Dasar Kristen Paulus merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang ada dalam naungan Yayasan Kristen Paulus (YKP) yang beralamat di Jalan Dr. Rajiman No. 11 Bandung. Dengan latar belakang sebuah lembaga pendidikan yang salah satu tujuan pendidikannya adalah penanaman nilai-nilai seni tradisi. Mendasar salah satu hal tersebut agar dapat lebih mengoptimalkan kemampuan siswa dalam bidang seni maka siswa menjadi penting untuk mendapat pengalaman estetis dan pemahaman melalui praktik dan teori.

1.6 Asumsi

Menurut Arikunto, (2006:66) Asumsi adalah anggapan dasar yang kebenarannya dapat diakui oleh khalayak umum. Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa model pembelajaran merupakan suatu hal yang dianggap penting dalam proses belajar mengajar dan dapat diartikan sebagai bagian dari

strategi belajar mengajar, dengan aplikasi model pembelajaran untuk menghasilkan teknik gerak yang berkualitas. Untuk itu peneliti akan membahas tentang model pembelajaran gerak dasar tari putri pada siswa kelas IV. Dengan model pembelajaran gerak dasar tari putri ini siswa diharapkan dapat menguasai gerak dasar tari dan mengenal nama geraknya secara optimal.

1.7 Variabel

Dalam penelitian perlu ditetapkan dengan jelas objek penelitian, yaitu yang menjadi titik perhatian penelitian. Objek penelitian ini disebut dengan variabel (Arikunto, 2006:91). Adanya objek penelitian atau variabel maka akan mempermudah dalam mencari data dalam penelitian.

Dalam penelitian ini objek atau variabel penelitiannya meliputi variabel bebas yang mempengaruhi dan variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi. Yang menjadi variabel bebas aplikasi model pembelajaran gerak dasar tari putri, sedangkan variabel terikatnya yaitu siswa kelas IV SD Kristen Paulus Bandung.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode

Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu metode yang tepat guna memecahkan masalah. Seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad, (1985:131):

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah menyelidik

memperhatikan kewajarannya yang ditinjau dari penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, pengolahan data dilakukan secara kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati . Menurut (Best, 1982:119) dalam buku Arikunto(2006:149): Metode Deskriptif Analisis adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Deskriptif analisis bertujuan guna menghasilkan data, berupa data-data tertulis, lisan dari tempat penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha menganalisis, menafsirkan dan mendeskripsikan model pengajaran gerak dasar tari putri. Untuk memudahkan proses pengumpulan data atau informasi, teknik pengumpulan data atau teknik pengolahan data.

1.8.2 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan :

1. Observasi

Menurut Arikunto, (2006:229): yang dimaksud observasi adalah semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitung, mengukur dan mencatat.

Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi proses pembelajaran gerak dasar tari putri pada siswa kelas IV SD Kristen Paulus Bandung.



2. Wawancara

Menurut Hopkins (1993:125) dalam Wiriaatmadja (2005:117) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Dengan sasaran siswa kelas IV dan guru bidang studi untuk persepsi awal penelitian. Pada hal ini untuk mengetahui situasi kondisi siswa dan rekomendasi dari berbagai pihak terkait mengenai kegiatan belajar mengajar seni tari.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah sebuah usaha untuk mengumpulkan data dengan masalah penelitian melalui data yang berhubungan dengan masalah penelitian melalui literatur (buku-buku, skripsi, data-data sekolah, dan kurikulum KTSP) yang berkaitan dengan objek, juga berfungsi sebagai bahan perbandingan atau penguat data yang diperoleh di lapangan.

1.9. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1.9.1 Lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana proses penelitian berlangsung. Lokasi penelitian yang diambil adalah SD Kristen Paulus Bandung Jl. Dr. Rajiman No. 11 Bandung.

Alasan pemilihan lokasi ini dipilih karena SD Kristen Paulus Bandung sebagai salah satu sekolah dasar swasta dengan status disamakan di bawah naungan sebuah yayasan yang bergerak di dalam bidang pendidikan yang bernama Yayasan Kristen Paulus salah satunya dengan memposisikan Seni tari

sebagai salah satu mata pelajaran yang mengisi kurikulum. Selain itu untuk mempertahankan eksistensi seni tari dalam dunia pendidikan dengan memperbaharui konsep pembelajaran dan pemilihan strategi belajar mengajar agar dapat memberikan kontribusi lebih terhadap pencapaian salah satu tujuan sekolah SD Kristen Paulus Bandung.

1.9.2 Populasi

Untuk memperoleh data penelitian penulis menentukan suatu obyek yang diteliti biasanya disebut populasi. Populasi merupakan keseluruhan karakteristik dari obyek yang sedang atau akan diteliti.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa SD Kristen Paulus Bandung kelas IV yang berjumlah 22 orang .

1.9.3 Sampel

Teknik pengambilan sampelnya adalah sampel total, sebagian dari jumlah populasi yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Dalam penelitian ini sampel penelitian yang diambil adalah siswa kelas IV, SD Kristen Paulus Jl. Dr. Rajiman No. 11 Bandung. Alasan memilih sampel penelitian di lokasi tersebut karena pengajaran seni budaya dan keterampilan khususnya pada mata pelajaran seni tari di terapkan hanya melalui tari bentuk saja, sehingga siswa tidak mengenal nama gerak dasar tari yang terdapat pada tarian tersebut. Alasan pengambilan penelitian pada siswa kelas IV dikarenakan siswa memulai dengan tari bentuk yang mengarah pada teknik gerak dasar Tari Putri.

